

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FUNGSI ORGAN
PENCERNAAN MANUSIA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA
RANGKA MANUSIA DAN GAMBAR ALAT PENCERNAAN MANUSIA
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA SISWA KELAS V SDN 051/VIII MANGUN JAYO
KABUPATEN TEBO**

Oleh : TRI MULYANINGSIH, S.Pd.SD

SDN No. 051/VIII Mangun Jayo

Email : trimulyaningsih333@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan intelektual subyek didik sehingga mereka nantinya mampu mengadakan interaksi ditengah kehidupan masyarakatnya. Permasalahan yang diajukan peneliti adalah, pertama apakah pendekatan Belajar sambil bermain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Memahami fungsi organ pencernaan Manusia Berdasarkan melalui alat peraga rangka manusia pada siswa. Kedua, bagaimanakah dampak kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga rangka manusia dan gambar alat pencernaan manusia dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran IPA berdasarkan fungsi organ pencernaan manusia pada siswa SD Negeri No 051/VIII Mangun Jayo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 tahapan, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo dengan jumlah siswa 31 anak.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data observasi dan presiklus adalah Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran organ fungsi pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan strategi pendekatan CTL pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena dalam pendekatan CTL siswa dapat melakukan eksperimen dan penggunaan alat peraga yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan belajar sambil bermain yang digunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan strategi belajar dengan menggunakan alat peraga rangka manusia pada siswa dan pendekatan belajar sambil bermain terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Alat Peraga, *Contextual Teaching and Learning*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara terus menerus tanpa henti. Hal ini dapat terjadi apabila ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya guru saja yang aktif, keaktifan siswa juga sangat mutlak diperlukan jika ingin pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakekatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman. Dengan diaktifkannya dalam belajar, siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir dan pengalamannya, semakin lama semakin tinggi, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada Semester pertama, evaluasi tentang fungsi organ pencernaan manusia menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA. Hanya ada 6 siswa dari 31 siswa yang mencapai nilai diatas 70. Motivasi dan minat siswa dalam mata pelajaran IPA juga cenderung menurun, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mengakibatkan nilai evaluasi yang rendah.

Karakteristik siswa di SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo diantaranya ada siswa yang rajin dan memahami penjelasan dari guru, ada siswa yang memperhatikan jika diterangkan tetapi sulit dalam menangkap pembelajaran, ada siswa yang malas, dan ada siswa yang nakal. Hampir keseluruhan, siswa kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo ini adalah anak seorang petani. Perhatian orang tua dirumah juga jarang diberikan, karena kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja di sawah, selain itu ada diantara orang tua siswa yang tidak dapat membaca dan menulis karena dulunya tidak pernah sekolah. Kalaupun sekolah, kebanyakan lulusan Sekolah dasar. SD Negeri No.

051/VIII Mangun Jayo ini adalah bukan sekolah inti, yang letaknya ada dipinggiran hutan jati. Sehingga guru harus mendidik siswa dengan ekstra keras, agar anak didiknya dapat berhasil sesuai yang diinginkan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti juga meminta bantuan kepada teman sejawat untuk memberikan saran penyelesaian terhadap permasalahan tersebut. Dari diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat akhirnya dapat terungkap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Guru terlalu banyak didepan kelas berceramah, sehingga siswa merasa bosan.
- d) Tidak adanya media / alat peraga pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- e) Pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa kurang sesuai.

Berdasarkan fenomena tersebut, guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2018 / 2019 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan penggunaan alat peraga yang menarik.

Mengapa harus menggunakan pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan Penggunaan Alat Peraga yang menarik?

Beberapa alasan peneliti menggunakan Pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPA di antaranya adalah karena pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menerapkan prinsip-prinsip, yaitu: (1) inquiri / pengamatan, (2) questioning / bertanya, (3) Construction / pemahaman, (4) modeling / pemberian model yang didemonstrasikan, (5) Learning Community / pembelajaran berbagi pengalaman, (6) reflection / menelaah dan merespon

kembali pelajaran yang telah kita pelajari dan memberikan perbaikan jika diperlukan.

Penggunaan alat peraga yang menarik dimaksudkan adalah untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa Sekolah dasar belajar dengan menggunakan benda konkrit dan alat peraga yang menarik dapat memikat perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan memahami materi yang telah dipelajarinya

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan kontekstual/CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA fungsi organ pencernaan manusia?
2. Apakah dengan penggunaan alat peraga yang menarik dapat menfokuskan perhatian siswa terhadap penjelasan guru?
3. Bagaimana dampak kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual / CTL (*Contextuaal Teaching and Learning*) dan penggunaan alat peraga ?

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar

1. Pengertian

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan (*Poerwardaminto,1988 halaman 143*).

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan pengalaman sehingga mampu merubah tingkah laku itu menjadi tetap, tidak dapat berubah lagi dengan modifikasi yang sama (*Heman Hudoyo,1979 halaman 305*).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes atau

angka nilai yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2. Manfaat Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa ikut aktif dalam pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat tentu akan mendapatkan prestasi yang baik, sebaliknya siswa yang malas akan mendapatkan nilai yang rendah dan kurang memuaskan. Pemberian motivasi belajar kepada siswa perlu dilakukan, motivasi diberikan oleh guru dalam pembelajaran berlangsung. Keterlibatan orang tua juga mutlak diperlukan, baik berupa perhatian dan bimbingan kepada anak dirumah.

Paul B. Dierich dalam Sardiman, (Sardiman, 2000:17) mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas siswa menjadi 8 golongan antara lain:

1. *Visual activities* yang meliputi kegiatan membaca dan memperhatikan.
2. *Oral activities* yang meliputi kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan memberi saran.
3. *Listening activities* yang meliputi kegiatan mendengarkan.
4. *Writing activities* yang meliputi kegiatan menyalin, dan menulis laporan.
5. *Drawing activities* yaitu kegiatan menggambar.
6. *Motor activities* yaitu kegiatan melakukan percobaan.
7. *mental activities* yang meliputi kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisa.
8. *Emotional activities* yaitu kegiatan menaruh minat.

B. Pengertian IPA dan Manfaat Belajar IPA

H.W. Fowler dan kawan – kawan (1951) mendefinisikan IPA sebagai ilmu yang yang sistematis dan dirumuskan. Ilmu ini berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi.

Jadi, menurut peneliti Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang diri makhluk hidup dan alam sekitar, serta perkembangan lebih lanjut menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Adapun Manfaat belajar IPA

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari,
- c. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan Makhluk hidup.

C. Pengertian Pendekatan Kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learnin*) dan Alat Peraga

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari – hari dengan melibatkan 7 komponen pembelajaran efektif.

Suatu model pembelajaran atau alat bantu dalam pembelajaran. Yang mana fungsinya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajarinya. Alat peraga bisa berupa benda konkrit atau gambar – gambar yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Keberadaan alat peraga sangat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

METODE

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus.

1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi :

- a. Peneliti dan guru pengajar menetapkan alternative upaya peningkatan kualitas pembelajaran

- b. Secara bersama-sama tim peneliti dan guru pengajar mata pelajaran membuat perencanaan pembelajaran
- c. Melakukan latihan bersama guru pengajar dan tim peneliti, serta mendiskusikan tentang pembelajaran
- d. Membuat dan melengkapi alat media pembelajaran, seperangkat alat evaluasi (authentic assessment) seperti membuat lembar observasi, merencanakan bentuk tugas, dll.
- e. Menyiapkan segala perangkat observasi demi kesuksesan kegiatan penelitian yang dilengkapi pula dengan membuat angket, lembar observasi, lembar wawancara dan catatan bebas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, yakni melaksanakan pembelajaran berikut proses evaluasinya dengan menggunakan berbagai alat evaluasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam melakukan penilaian proses terhadap kinerja temannya selama pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh tim peneliti dan pemegang mata pelajaran. Observasi ini dilaksanakan pada saat maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini digunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan angket pedoman wawancara dan catatan bebas.

4. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dianalisis pada tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti bersama guru Pembina mata pelajaran dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Setelah semua aspek

dipertimbangkan secara seksama dipersiapkan siklus berikutnya, demikian seterusnya hingga tercapai target dan dikatakan efektif atau terjadi peningkatan yang signifikan sebagaimana yang telah ditargetkan. Penelitian ini akan dilaksanakan 3 siklus sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini benar-benar bermanfaat dan meningkatkan hasil mengajar serta hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh informasi bahwa :

Penelitian ini upaya membantu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo, Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo tentang fungsi organ pencernaan pada manusia melalui pendekatan kontekstual dan penggunaan alat peraga. Untuk merealisasi usaha tersebut, peneliti melakukan 3 siklus, yang terdiri dari 5 komponen, yaitu: pemfokusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan tindak lanjut. Setiap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan berbagai langkah – langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran

Pada siklus I, guru melakukan pre-test (tes awal) sebagai tolak ukur kemampuan siswa secara individu untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari, serta melakukan perbaikan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu siswa melakukan percobaan dan diskusi dalam kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini seluruh siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar yang diperoleh siswa, ditemukan data 65% siswa belum dapat menjawab soal latihan tentang fungsi organ pencernaan manusia. Serta baru ditemukannya 35% siswa yang baru dapat menjawab soal latihan.

Pada siklus II, guru berupaya mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membimbing siswa melakukan percobaan dan diskusi dalam

kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat menunjukkan letak alat pencernaan manusia dengan sendirinya dan dapat mengetahui fungsi – fungsinya. Selain itu siswa juga dituntut untuk dapat mengamati hasil percobaan dan menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sekelompoknya. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan alat peraga yang menarik ditemukan data yaitu 21 siswa mendapat nilai diatas 70, dengan prosentase (67%). Sedangkan dari data pengamatan dalam kelompok ada 25 siswa yang sudah aktif dalam diskusi dengan temannya.

Pada siklus III, guru melakukan percobaan yang berbeda lagi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat pengetahuan dengan pembelajaran melalui pengalaman. Dengan menggolongkan bahan makanan dimaksudkan agar siswa menjadi lebih ingat karena siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sendiri. Apakah dengan hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil? Ternyata hasil evaluasi siswa menunjukkan nilai yang cukup signifikan. Yaitu 26 anak dapat menjawab soal dengan nilai diatas 70. dengan prosentase 84%. Pembelajaran yang diulang –ulang dan menggunakan alat peraga yang menarik serta dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan harapan guru sekaligus peneliti.

KESIMPULAN

Akhirnya dari bahasan yang disampaikan pada paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual / CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran organ fungsi pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
2. Dengan menggunakan strategi pendekatan CTL pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena dalam pendekatan CTL siswa dapat

melakukan eksperimen dan penggunaan alat peraga yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri No. 051/VIII Mangun Jayo Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo.

3. Pendekatan CTL dengan belajar kelompok dengan pemberian motivasi, bimbingan, pujian dan dengan penggunaan alat peraga yang menarik sudah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Pendidikan. 2005. *Penataran Guru TK, SD dan Pembinaan Gugus SD*. Bojonegoro.
- Dewiki, Santi. P.K.H. Sri, Yunita. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar (IAD)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gagne. 1974. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran* . Surabaya: Usaha nasional
- Nasution, A.M. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, N. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remadja Karya
- Roestiyah, NK. 1982. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Akasara
- Soekamto, T. 1996. *Teori Belajar*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Soekartawi, 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Sudirman dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Sudirman, A. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparno, A. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi
- Suryabarata, S. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada
- Sutarno, Nono, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G.A.K., Julaeha, Siti, Marsinah, Ngadi. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wismono, Jaka. Riyanto. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta : Grasindo